

# PENGARUH PERSAHABATAN TERHADAP KEAKTIFAN KEGIATAN LITURGI KAUM MUDA DI LINGKUNGAN SANTO PETRUS PAROKI SANTO VINCENTIUS A PAULO MALANG

Gathan Arya Sena Suyatno\*<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

\*Email: [gathanaryasena@gmail.com](mailto:gathanaryasena@gmail.com)

---

## Abstrak

Sahabat memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang. Selain dari keluarga, biasanya seseorang dalam hal ini kaum muda akan menimba banyak pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif dari sahabat-sahabatnya. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persahabatan rohani kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang khususnya dalam bidang liturgi atau pengudusan. Banyak kegiatan liturgi yang diikuti oleh kaum muda di lingkungan Santo Petrus antara lain mengikuti kegiatan doa lingkungan, pendalaman iman dan kegiatan liturgi di Gereja sebagai lektor, pemazmur dan misdinar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh dari persahabatan terhadap keaktifan kegiatan liturgi kaum muda di lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Vincentius a Paulo Malang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan data dengan kriteria tertentu dalam hal ini hanya kaum muda yang betul-betul aktif dalam kegiatan liturgi. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, sedangkan instrumennya ialah angket dengan skala empat (4) tingkat. Untuk kuesionernya tertutup di mana peneliti sudah menentukan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Angket yang disebar sebanyak dua puluh (20) tetapi angket yang kembali delapan belas (18). Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022. Dari analisa data ternyata hasilnya berpengaruh yaitu dari 18 kaum muda diperoleh hasil rata-rata 64,16 %. Ini menunjukkan bahwa kegiatan liturgi yang diikuti dan dijalankan oleh kaum muda berpengaruh di mana antara kaum muda yang satu mempengaruhi kaum muda yang lain untuk ambil bagian dalam kegiatan liturgi baik di gereja maupun di lingkungan.

Kata Kunci: kaum muda; kegiatan liturgi; persahabatan

---

## Abstract

Friends play an important role in everyone's life. Apart from family, usually someone in this case young people will draw a lot of influence both positive and negative from their friends. What is meant in this study is the spiritual friendship of young people in the Saint Petrus Parish of Saint Vincentius a Paulo Malang, especially in the field of liturgy or consecration. Young people in St. Peter's neighborhood participate in many liturgical activities, including participating in community prayer activities, deepening their faith and liturgical activities in the Church as lecturers, psalms and acolytes. The purpose of this study was to see whether there was an influence of friendship on the liveliness of the liturgical activities of young people in the Saint Petrus Parish of Saint Vincentius a Paulo Malang. The sampling technique was purposive sampling, meaning that data was collected using certain criteria, in this case only young people who were truly active in liturgical activities. For the data collection method using the questionnaire method, while the instrument is a questionnaire with a scale of four (4) levels. For closed questionnaires where the researcher has determined the answers so that the respondents just have to choose. Twenty (20) questionnaires were distributed but eighteen (18) were returned. Data collection was carried out in November 2022. From the analysis of the data it turned out that the results were influential, that is, from 18 young people, an average result was obtained of 64.16%. This shows that liturgical activities that are followed and carried out by young people are influential where one young person influences other young people to take part in liturgical activities both in the church and in the environment.

Keywords: Friendship, liturgical activities, young people

## PENDAHULUAN

Sahabat memegang peranan penting dalam kehidupan setiap orang. Selain dari keluarga, biasanya seseorang dalam hal ini kaum muda akan menimba banyak pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif dari sahabat-sahabatnya. Pengaruh positif bisa menjadikan kaum muda berkembang secara positif sementara pengaruh negatif juga akan berkembang ke arah yang negatif. Oleh karena itu mencari sahabat sebaiknya yang bisa memberi pengaruh positif. Sahabat juga merupakan sumber daya kognitif dan afektif yang menghasilkan kesejahteraan individu dan penyesuaian psikologi artinya bahwa sahabat juga mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kaum muda (Sandjojo, 2017). Banyak sekali kaum muda yang merasa kurang nyaman jika tidak memiliki sahabat, karena sahabat adalah orang terdekat setelah orangtua.

Keberadaan sahabat biasanya untuk saling membantu dan berbagi satu sama lain dalam berbagai aspek kehidupan. Umumnya sebagian besar kaum muda memiliki pandangan bahwa semakin lama hubungan persahabatan akan memberikan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan sosial emosional, memelihara keintiman, kasih sayang, dan persahabatan. Kebanyakan kaum muda mencurahkan segala apa yang menjadi masalahnya kepada sahabatnya daripada kepada orang tua karena sahabat dianggap lebih mengerti dari pada orang tuanya. Sahabat adalah tempat berbagi perasaan, informasi sehingga mereka saling mempercayai. Persahabatan merupakan hubungan emosional antara kedua individu yang sejenis (antara pria dan pria) maupun tidak sejenis (pria dan wanita). Hubungan yang terjalin didasari atas kepercayaan saling bertukar informasi tentang berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan tertentu yang disepakati secara bersama-sama. Persahabatan adalah hubungan suka rela yang memiliki keintiman, saling menolong, dan kedua individu saling menginginkan kehadiran sahabat dalam hidupnya (Hayati, 2022).

Sesuai dengan teori persahabatan di atas maka yang terjadi di lingkungan Santo Petrus, kaum muda Katolik yang ada, mereka semua saling bersahabat. Ada yang persahabatannya bersifat dekat sekali, ada yang hanya kalau ada pertemuan-pertemuan saja. Sebenarnya Kaum muda yang ada sangat aktif dalam mengikuti kegiatan liturgi misalnya doa lingkungan, menjadi pemazmur, menjadi lektor, ikut dalam kegiatan kor dan mengikuti perayaan Ekaristi. Dalam tugas liturgi ini, Gereja berusaha memudahkan umat untuk bisa berelasi dengan Tuhan agar semakin dekat sehingga Gereja menawarkan berbagai metode atau model doa, ibadat, tata cara dengan beragam bentuk supaya orang lebih bisa merasakan relasi yang intim dan sungguh-sungguh merasa dekat dengan Allah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkungan oleh kaum muda yang membentuk persahabatan merupakan kegiatan yang menyangkut kegiatan rohani. Mereka memiliki kelompok yang disebut kelompok Orang Muda Katolik yang disebut OMK. Mereka saling mendukung dalam kegiatan ini sehingga semua yang menjadi anggota OMK aktif dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh persahabatan terhadap keaktifan kegiatan liturgi kaum muda di lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Vincentius A Paulo Malang?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif di mana data yang ditampilkan diperoleh melalui Analisa statistik jadi berkaitan dengan angka-angka. Penelitian ini juga bersifat *ex-post facto*, artinya variable bebasnya merupakan suatu peristiwa yang sudah

terjadi kemudian peristiwa itu akan dirunut ke belakang untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap variable dependen (Sukardi, 2003). Dalam penelitian ini adalah pengaruh dari persahabatan terhadap keaktifan kegiatan liturgi kaum muda di lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Vincentius A Paulo Malang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* artinya pengambilan data dengan kriteria tertentu dalam hal ini hanya kaum muda yang betul-betul aktif dalam kegiatan liturgi. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, sedangkan instrumennya ialah angket dengan skala empat (4) tingkat. Untuk kuesionernya tertutup di mana peneliti sudah menentukan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Angket yang disebar sebanyak dua puluh (20) tetapi angket yang kembali delapan belas (18). Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2022. Untuk Teknik Analisa menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Index \%} = \text{Total Skor} / Y \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan angket/kuesioner yang telah diisi oleh responden sebanyak delapan belas (18) kaum muda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh persahabatan terhadap keaktifan kegiatan liturgi kaum muda di lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Vincentius A Paulo Malang

| No. | Nama | Persentase | Kualifikasi        |
|-----|------|------------|--------------------|
| 1.  | VN   | 50 %       | Kurang berpengaruh |
| 2.  | EG   | 60 %       | Berpengaruh        |
| 3.  | PL   | 55 %       | Berpengaruh        |
| 4.  | PM   | 80 %       | Sangat berpengaruh |
| 5.  | MR   | 75 %       | Berpengaruh        |
| 6.  | YA   | 65 %       | Berpengaruh        |
| 7.  | ML   | 40 %       | Kurang berpengaruh |
| 8.  | AR   | 65 %       | Berpengaruh        |
| 9.  | GA   | 65%        | Berpengaruh        |
| 10. | AG   | 70 %       | Berpengaruh        |
| 11. | TH   | 80 %       | Sangat berpengaruh |
| 12. | SP   | 60 %       | Berpengaruh        |
| 13. | T    | 75 %       | Berpengaruh        |
| 14. | CR   | 65 %       | Berpengaruh        |
| 15. | IN   | 60 %       | Berpengaruh        |
| 16. | DL   | 50 %       | Kurang berpengaruh |
| 17. | CL   | 55 %       | Berpengaruh        |

| No. | Nama | Persentase | Kualifikasi        |
|-----|------|------------|--------------------|
| 18. | FE   | 85 %       | Sangat berpengaruh |

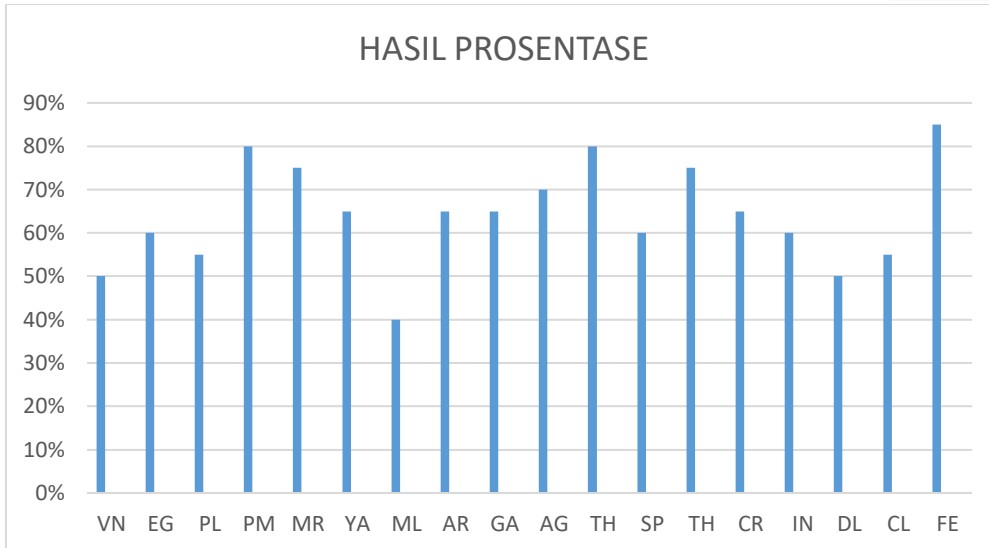
## **Pembahasan**

1. Untuk kaum muda VN memperoleh hasil 50% artinya bahwa persahabatan dengan kaum muda lain kurang memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya karena memang VN jarang bergaul dengan kaum muda di lingkungan Santo Petrus. VN lebih banyak bergaul dengan teman-teman di luar lingkungan Santo Petrus karena kesibukannya. Kegiatan berliturginya VN lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya yang berasal dari luar kaum muda di lingkungan Santo Petrus sehingga VN memang aktif di Gereja.
2. Untuk Kaum Muda EG memperoleh hasil 60% artinya bahwa EG memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda EG lumayan aktif dalam kegiatan Bersama kaum muda Santo Petrus.
3. Untuk Kaum Muda PL memperoleh hasil 55% artinya bahwa PL memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda PL lumayan aktif dalam kegiatan kaum muda.
4. Untuk Kaum Muda PM memperoleh hasil 80% artinya bahwa PM sangat dekat dengan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus dan juga aktif dalam kegiatan -kegiatan yang ada di dalamnya, karena kedekatannya itu kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan liturginya.
5. Untuk Kaum Muda MR memperoleh hasil 75% artinya bahwa MR memang bersahabat dan juga dekat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena kaum muda MR juga lumayan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan.
6. Untuk Kaum Muda YA memperoleh hasil 65% artinya bahwa YA memang bersahabat dan juga dekat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena kaum muda YA juga lumayan aktif dalam kegiatan- kegiatan yang ada di lingkungan.
7. Untuk kaum muda ML memperoleh hasil 40% artinya bahwa persahabatan dengan kaum muda lain kurang memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya karena memang ML jarang bergaul dengan kaum muda di lingkungan Santo Petrus. ML lebih banyak bergaul dengan teman-teman di luar lingkungan Santo Petrus karena kesibukannya. Kegiatan berliturginya ML lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya yang berasal dari luar kaum muda di lingkungan Santo Petrus karena ML memang aktif di Gereja.
8. Untuk Kaum Muda AR memperoleh hasil 65% artinya bahwa AR memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda AR lumayan aktif dalam kegiatan- kegiatan kaum muda.
9. Untuk Kaum Muda GA memperoleh hasil 65% artinya bahwa GA memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan

Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda GA lumayan aktif dalam kegiatan- kegiatan kaum muda di lingkungan

10. Untuk Kaum Muda AG memperoleh hasil 70% artinya bahwa AG memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda AG lumayan aktif dalam kegiatan- kegiatan kaum muda.
11. Untuk Kaum Muda TH memperoleh hasil 80% artinya bahwa TH sangat dekat dengan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus dan juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya, karena kedekatannya itu kaum muda yang ada di lingkungan Petrus memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan liturginya.
12. Untuk Kaum Muda SP memperoleh hasil 60% artinya bahwa SP memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda SP lumayan aktif dalam kegiatan kaum muda.
13. Untuk Kaum Muda T memperoleh hasil 75% artinya bahwa T sangat dekat dengan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus dan juga aktif dalam kegiatan yang ada di dalamnya, karena kedekatannya itu kaum muda yang ada di lingkungan Petrus memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan liturginya.
14. Untuk Kaum Muda CR memperoleh hasil 65% artinya bahwa CR memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda CR lumayan aktif dalam kegiatan- kegiatan kaum muda.
15. Untuk Kaum Muda IN memperoleh hasil 50% artinya bahwa IN memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda IN lumayan aktif dalam kegiatan- kegiatan kaum muda.
16. Untuk kaum muda DL memperoleh hasil 55% artinya bahwa persahabatan dengan kaum muda lain kurang memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya karena memang DL jarang bergaul dengan kaum muda di lingkungan Santo Petrus. DL lebih banyak bergaul dengan teman-teman di luar lingkungan Santo Petrus karena kesibukannya. Kegiatan berliturginya DL lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya yang berasal dari luar kaum muda di Lingkungan Santo Petrus karena DL memang aktif di Gereja.
17. Untuk Kaum Muda CL memperoleh hasil 85% artinya bahwa CL memang bersahabat dengan kaum muda di Lingkungan Santo Petrus, dan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus memiliki pengaruh terhadap kegiatan liturginya, karena memang kaum muda CL lumayan aktif dalam kegiatan-kegiatan kaum muda.
18. Untuk Kaum Muda FE memperoleh hasil 80% artinya bahwa FE sangat dekat dengan kaum muda yang ada di lingkungan Santo Petrus dan juga aktif dalam kegiatan yang ada di dalamnya, karena kedekatannya itu kaum muda yang ada di lingkungan Petrus memberi pengaruh yang besar terhadap kegiatan liturginya.

Di bawah ini kami sajikan Grafik agar mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian



### Persahabatan

Santrock dalam Dariyo, 2004 mengatakan bahwa persahabatan merupakan suatu hubungan antar individu yang ditandai dengan sikap keakraban, saling mempercayai, saling menerima keadaan satu sama lain kemudian sering berbagi perasaan, pendapat dan pengalaman dan kadang-kadang mereka melakukan aktivitas secara bersama-sama (Rahmat, 2014). Menurut Collins dan Sprinthall (1995) persahabatan adalah hubungan dekat antar individu yang saling mengenal satu sama lain dan saling menghargai. Persahabatan memiliki arti yang sangat penting terutama dalam kehidupan kaum muda. Karena seseorang akan diakui dan dibutuhkan oleh sahabatnya serta diterima oleh lingkungannya, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri pada orang tersebut (Rahmat, 2014). Sebaliknya, persahabatan yang tidak sehat akan membawa petaka dalam hidup keluarga dan akan berpengaruh pada kehidupan dan masa depan kaum muda (Kewuel, 2011).

Ada *quotes* dalam Bahasa Inggris yang berbunyi *A friend in need is a friend indeed* yang artinya seorang sahabat akan membutuhkan sahabat. Seorang sahabat yang baik akan hadir di saat dibutuhkan. Mereka akan bersimpati jika sahabatnya dirundung masalah dan mensupport setiap penyelesaian persoalan. Seorang sahabat yang baik juga akan ikut bergembira jika sahabatnya bergembira. Seorang sahabat yang baik akan senantiasa mencurahkan isi hati dan pemikirannya serta akan selalu setia berdiri di pihak sahabatnya (Berndt, 2002).

Sahabat memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan sehari-hari remaja, sikap, tingkah laku, bahkan kebiasaan bisa dengan praktis di pengaruhi oleh sahabat, para remaja yang masih labil cenderung untuk mengikuti teman temannya, sebab mereka belum punya pendirian yang absolut. Persahabatan memiliki karakteristik relasional. Karakteristik relasional manusia hendak menunjukkan bahwa ternyata manusia tidak hanya sebatas sebagai pribadi yang otonom, tertutup, melainkan pribadi yang terbuka membangun relasi dengan dunia di luar dirinya, (Selatang, 2020). Bila temannya terdapat yang melakukan hal-hal positif, maka remaja tadi akan melakukan hal-hal positif juga, begitu juga sebaliknya, karena hal itu penulis melihat bahwa terdapat akibat yang sangat besar yang ditimbulkan oleh

pertemanan/persahabatan kepada remaja di banyak aspek serta salah satu aspek yang akan di bahas pada sini ialah pada aspek menggereja.

### **Kegiatan Liturgi**

Kegiatan liturgi merupakan bagian dari Panca Tugas Gereja. Kata liturgi berasal dari bahasa Yunani *leitourgian*. *Leos* artinya rakyat/bersama dan *ergon* artinya kerja. Jika disatukan maka akan menjadi bekerja secara bersama. Kerja secara bersama ini tentu mengandung sikap kasih dan kebersamaan maka oleh tradisi Kristen terutama Katolik istilah ini disesuaikan penerapannya kemudian dikaitkan dengan kegiatan seputar ibadah. Liturgi merupakan upaya yang membantu kaum beriman untuk penghayatan iman demi mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli pelayanan Gereja (Hidayat, 2017). Dalam tugas liturgi ini, Gereja berusaha memudahkan umat untuk bisa berelasi dengan Tuhan agar semakin dekat sehingga Gereja menawarkan berbagai metode atau model doa, ibadah, tata cara dengan beragam bentuk supaya orang lebih bisa merasakan relasi yang intim dan sungguh merasa dekat dengan Tuhan.

Masing-masing anggota Gereja sangat diharapkan dan bahkan diwajibkan untuk menjadi tanda keselamatan bagi orang lain. Setiap orang tidak boleh menutup diri satu dengan yang lain, sebab karunia yang kita peroleh harus digunakan untuk orang lain dan karunia itu harus diwujudkan dalam hidup menggereja dengan terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan Gereja. Banyak hal yang dapat kita lakukan sebagai anggota Gereja, sebab ada banyak bidang hidup menggereja. Berdasarkan kisah para rasul 2:42-47 dan 6:1-7 hidup menggereja secara mendasar ada empat lingkup, yakni persekutuan (*koinonia*), peribadahan (*liturgia*), pewartaan (*kerygma*), dan pelayanan (*diakonia*). Hidup beriman secara utuh semestinya memperhatikan ke empat aspek tersebut. Sebagai anggota Gereja, setiap orang dituntut untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Kehadiran setiap anggota Gereja bukanlah untuk dirinya sendiri, sebab kehadirannya adalah untuk diri sendiri dan sesama. Karunia yang sudah dianugerahkan Tuhan perlu dihadirkan, ditunjukkan dan dikembangkan dalam kebersamaan. Gereja mengajarkan bahwa setiap anggota Gereja saling keterkaitan satu dengan yang lain. “Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan murid-murid Kristus (Gereja)” (*Gaudium et Spes* 1).

### **Kaum Muda**

Yang dimaksud dengan Kaum Muda Katolik menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (PKPKM) yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI adalah mereka yang berusia 13 s.d. 35 tahun dan belum menikah. Rentang umur ini merujuk pada buku “Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda dan Keputusan Badan Koordinasi Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda No. 01/BK tahun 1982 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda” yang dikeluarkan oleh Kantor Menpora tahun 1985. Rentang umur tersebut menunjukkan bahwa kaum muda terdiri atas usia remaja sampai dengan dewasa awal. Rentang umur tersebut dikategorisasi lebih rinci demi efektivitas pendampingan Kategorisasi tersebut sebagai berikut:

- a. Kelompok usia remaja (13 – 15 tahun)
- b. Kelompok usia taruna (16 – 19 tahun)

- c. Kelompok usia madya (20 – 24 tahun)
- c. Kelompok usia karya (25 – 35 tahun)

Dalam pendampingan Kaum Muda, mereka harus dipandang sebagai pribadi yang sedang berkembang. Mereka memiliki ciri khas dan keunikan yang tak tergantikan, kualitas, bakat dan minat yang perlu dihargai. Mereka mempunyai perasaan, pola pikir, tata nilai dan pengalaman tertentu, serta masalah dan kebutuhan yang perlu dipahami. Mereka memiliki hak dan kewajiban, tanggung jawab dan peran tersendiri yang perlu diberi tempat. Semua itu merupakan potensi untuk dikembangkan dalam proses pembinaan, sehingga kaum muda dapat berperan aktif-positif dalam kehidupan Keluarga, Gereja dan Masyarakatnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dengan judul pengaruh persahabatan terhadap keaktifan kegiatan liturgi kaum muda di Lingkungan Santo Petrus Paroki Santo Vincentius A Paulo Malang ternyata hasilnya berpengaruh yaitu dari 18 kaum muda diperoleh hasil rata-rata 64,16 %. Ini menunjukkan bahwa kegiatan liturgi yang diikuti dan dijalankan oleh kaum muda berpengaruh dimana antara kaum muda yang satu mempengaruhi kaum muda yang lain untuk ambil bagian dalam kegiatan liturgi baik di gereja maupun di lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berndt, T. J. (2002). *Friendship quality and social developmen* (Psychologi).
- Hayati. (2022). Perbandingan Kualitas Sharing pada Laki-laki dan Perempuan Dewasa Muda Saat Bersahabat dan Saat Menjadi Sepasang Kekasih. *JPS3SDM*, 2, 20.
- Hidayat, E. A. (2017). Mengalami Sang Misteri Melalui Liturgi Suci: Menggali Pesan Pastoral Berdasarkan Telaah Historis-Teologis. *Filsafat-Teologi Universitas Padjajaran Bandung*, 14, 42.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan kepercayaan Pada Remaja Akhir. *Psikoborneo*, 2, 42.
- Selang, F. (2020). Memahami manusia dan alam dalam terang filsafat proses alfred north whitehead dan relevansinya bagi teologi. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral (SAPA)*, 5(1), 110–121. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/126>
- Sukardi. (2003). *etodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.